

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR KEMAMPUAN PENGELASAN PADA SISWA KELAS X
PROGRAM KEAHLIAN MEKANIK OTOMOTIF
DI SMK N 1 CURUP
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**MARWANSYAH
NIM : 53106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar
Kemampuan Pengelasan Pada Siswa Kelas X Program
Keahlian Mekanik Otomotif Di SMK N 1 Curup Tahun
Ajaran 2010/2011

Nama : MARWANSYAH
NIM : 53106
Program Studi : S1 Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang,2011

Tim Penguji

Penguji I : Drs. NASRUL RIVAI, MA 1.....

Penguji II : Drs. REFDINAL, MT 2.....

Penguji III : Drs. JUNATAR SITINJAK 3.....

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR KEMAMPUAN PENGELASAN PADA SISWA KELAS X
PROGRAM KEAHLIAN MEKANIK OTOMOTIF
DI SMK N 1 CURUP
TAHUN AJARAN 2010/2011**

**Nama : Marwansyah
NIM : 53106
Program Studi : S1Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik**

Padang,.....2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. NASRUL RIVA'I, MA
NIP. 19490320 1973021 001**

**Drs. REFDINAL, MT
NIP. 19590918198510 1 001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Drs. REFDINAL, MT
NIP. 19590918198510 1 001**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA	: MARWANSYAH
NIM/TM	: 53106
PROGRAM STUDI	: S1Pendidikan Teknik Mesin
JURUSAN	: Teknik Mesin
FAKULTAS	: FT.UNP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul **HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN PENGELASAN SISWA KELAS X PROGRAM STUDI MEKANIK OTOMATIF DI SMK NEGERI 1 CURUP TAHUN AJARAN 2010/2011** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun dimasyarakat dan Negara .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Saya Yang Menyatakan

MARWANSYAH

ABSTRAK

Marwansyah, Nim: 53106 “*Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan Siswa Kelas x Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Curup Tahun Ajaran 2010/2011, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan Siswa kelas x Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Negeri 1 Curup Tahun Ajaran 2010/2011 dan untuk mengetahui tingkat kecenderungan belajar dengan Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket dan nilai harian dimana data penelitian dijangkau melalui angket untuk variabel kemandirian belajar sedangkan variabel Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan dijangkau dengan pengambilan nilai langsung. Validitas (kesahihan) angket diuji dengan rumus korelasi Product Moment. Reliabilitas (Keterandalan) diuji dengan Koefisien Alfa. Hasil uji coba angket Kemandirian Belajar diperoleh 31 butir yang valid dari 35 butir dengan Koefisien Reliabilitas 0,935. Untuk menguji hipotesis penelitian ini, digunakan teknik korelasi sederhana untuk mencari hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara : Kemandirian belajar dengan Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan dengan besar korelasi $r_{xy} = 0,548$.

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa kecenderungan Kemandirian Belajar cenderung cukup yaitu 64,286 % sedangkan Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan cenderung tinggi yaitu sebesar 69,048 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan pada siswa kelas x Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Curup Tahun Ajaran 2010 / 2011. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi Kemandirian Belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah Subhana Wata'allah, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan rahmad dan karunianya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.

Adapun judul skripsi ini adalah “ Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan Pada Siswa Kelas x Program Keahlian Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Curup Tahun Ajaran 2010/2011.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan semangat, dorongan, materi dan restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini..

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimah kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri,MPd. Selaku Dekan Pakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs.Refdinal,MT selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin dan Pembimbing II.
3. Bapak Drs. Nasrul Rivai, MA selaku Pembimbing I.

4. Bapak Drs. Purwantono selaku sekretaris jurusan Teknik Mesin UNP
5. Bapak. Ir. Ponijan Asri. MM selaku Kepala Pusat P4TK Medan.
6. Bapak Drs. M. Kamil, ST.MT selaku Kepala Departemen Mesin P4TK Medan.
7. Bapak / Ibu staf pengajar dan staf pegawai di lingkungan Universitas Negeri Padang dan P4TK Medan yang telah Mendidik Penulis selama Perkuliahan.
8. Bapak Drs. R. Azhary. H selaku Kepala SMK Negeri 1 Curup, tempat penulis mengadakan penelitian.
9. Kesebelas rekan, sahabat dan saudara penulis sesama mahasiswa penyetaraan D3 Ke S1 P4TK Medan Angkatan II Tahun 2010/2011 : Muhammad Yusuf, Ridwan, Dan Yulius, Firman, Syamsul Bahri, Risman, Indra Hamonangan Pandiangan, Rudi Ikhwan, Rosi Iskandar, Mulyanto dan Nashrullah.
10. Serta semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan motivasi, saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak yang kurang dan masih jauh dari sempurna dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis pribadi dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru-guru yang mengajar

mata diklat kemampuan pengelasan di SMK Negeri 1 Khususnya dan Sekolah Menengah Kejuruan Pada Umumnya.

Akhirul kalam terima kasih dan semoga Allah Subhana Wata'allah selalu melindungi serta memberikan anugrah dan berkahnya kepada kita semua. Amin Ya Robal Alamin.

Padang, Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Hakikat Kemandirian Belajar.....	9
2. Hakikat Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan.....	13
B. Kerangkah KonsepUAL	13
C. Pengajuan Hipotesis	18
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	19
B. Populasi Dan Sampel.....	19

C. Teknik Pengumpulan Data	20
D. Uji Instrumen Penelitian	22
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	29
A. Deskripsi Data Penelitian	29
B. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian.....	32
C. Uji Persyaratan Analisis	34
D. Pengkajian Hipotesis	37
E. Temuan Penelitian	38
F. Pembahasan Penelitian	39
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Implikasi.....	41
C. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	18
2. Histogram Distribusi Skor Variabel Kemandirian Belajar	30
3. Histogram Distribusi Skor Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan	32
4. Hubungan Variabel Bebas Dan Variabel Terikat.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Penelitian	20
2. Sampel Penelitian.....	20
3. Sebaran Angket Kemandirian Belajar.....	20
4. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar	22
5. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (X)	30
6. Analisis Tingkat Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar (X)	31
7. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan(Y)	31
8. Analisis Tingkat Kecenderungan Variabel Kemandirian Belajar (X).....	33
9. Analisis Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan (Y)	34
10. Ringkasan Hasil Analisis Uji Normalitas Setiap Variabel Penelitian.....	36
11. Ringkasan Anava Untuk Regresi Persamaan X Dan Y	36
12. Ringkasan Koefisien Korelasi Parsial Variabel Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Kemandirian Belajar (X).....	45
2. Sebaran Data Angket Kemandirian Belajar (X).....	54
3. Perhitungan Validitas Angket Kemandirian Belajar (X)	56
4. Perhitungan Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar(X)	59
5. Nilai Hasil Ujian Harian Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan(Y)	
6. Data Hasil Masing-masing Variabel	62
7. Perhitungan Harga Rata-rata (M), Standart Deviasi (SD), dan Distribusi Frekuensi Dari Data Variabel Penelitian.....	66
8. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel	69
9. Uji Normalitas Sebaran Masin-masing Variabel Penelitian	72
10. Perhitungan Regresi Sederhana, Uji Kelieneran dan Uji Keberartian Persamaan Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan (Y) Atas Kemandirian Belajar (X).....	80
11. Perhitungan Korelasi Antar Variabel	81
12. Perhitungan Korelasi Parsial Dan Uji Keberartian Korelasi Parsial.	
13. Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Variabel Prediktor (X) Terhadap Variabel Prediksi	82
14. Nilai-nilai Chi Kuadrat.....	

15. Nilai-nilai Dalam Distribusi t.....
16. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Kepala
SMK Negeri 1 Curup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu dalam semua ranah, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang dipersiapkan untuk mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, mampu dan siap bekerja, sehingga dapat mengisi berbagai tingkatan lapangan kerja dalam pembangunan. Dalam peningkatan sumberdaya manusia tersebut, lembaga pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan tujuan tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh dan berdaya juang yang tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah yang merupakan salah satu lembaga dan wahana pendidikan diupayakan untuk mempersiapkan pengetahuan dan ketrampilan, diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), SMK adalah suatu bagian pendidikan formal kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki wawasan pengetahuan dan ketrampilan sebagai tenaga kerja yang siap pakai atau yang terampil dan terlatih pada tingkat menengah.

SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), yang merupakan pendidikan menengah yang

pempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

Tujuan Umum :

Sebagai bagian dari pendidikan menengah, secara umum sekolah menengah kejuruan bertujuan :

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjadi kehidupan secara layak
- b. Meningkatkan keimanan dan ketagwaan peserta didik
- c. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab
- d. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keragaman kebudayaan bangsa Indonesia
- e. Menyiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni

Tujuan Khusus :

Secara khusus Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk :

- a. Mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri mengisi lowongan lapangan kerja yang ada pada dunia kerja dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang dan program yang diminatinya
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya

- c. Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Namun pada kenyataannya sekarang banyak lulusan SMK yang tidak siap kerja dan tidak dapat memenuhi tuntutan dunia usaha dan dunia industri, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selain kesiapan kerja, mutu lulusan sekolah menengah kejuruan yang masih rendah, kurang siap kerja dan kurang mampu beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang terdapat pada dunia kerja dan dunia industri.

Pada umumnya tamatan Sekolah Menengah Kejuruan masih banyak mengharapkan pekerjaan kantor pemerintah maupun swasta. Sebagai tenaga kerja umumnya mereka bermental buruh yang selalu menggantungkan nasibnya pada majikan. Sikap mental yang demikian tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan dengan manusia seutuhnya yang dapat membangun dirinya sendiri. Hal ini juga sesuai dengan survei dan pengalaman penulis selama mengajar di SMK Negeri 1 Curup.

Dari uraian diatas terlihat bagaimana kesenjangan yang terjadi antara lulusan yang dihasilkan oleh SMK dengan apa yang diharapkan dari lulusan itu, banyak hal yang menyebabkan kesenjangan itu terjadi, salah satunya adalah kurangnya kesadaran siswa untuk belajar secara mandiri. Kesadaran yang kurang disebabkan oleh minimnya pengetahuan siswa itu sendiri.

Dalam hal ini seseorang yang ingin mandiri haruslah memiliki kemandirian belajar yang baik. Dengan kemandirian belajar yang baik, maka siswa SMK dapat melihat bagaimana perkembangan dunia kerja dan dunia

industri sekarang ini, dengan demikian akan menambah kesiapannya untuk terjun ke dunia kerja setelah tamat, untuk itu siswa SMK harus dapat melihat kenyataan bahwa dalam dunia industri dan dunia usaha, sangat banyak dibutuhkan tenaga-tenaga ahli dibidang pengelasan, misalnya untuk memperbaiki dan memelihara alat-alat yang terbuat dari logam, baik sebagai upaya untuk penambalan retak-retak, penyambungan sementara waktu, maupun sebagai alat pemotong bagian-bagian yang akan dibentuk, hal inilah yang perlu diperhatikan oleh siswa sebagai suatu peluang kerja setelah tamat dan dapat menjadikannya suatu motivasi untuk lebih mempersiapkan dan membekali diri dengan pengetahuan dan ketrampilan.

Dalam hal ini siswa harus dibekali dengan pengetahuan dan ketrampilan bagai mana melaksanakan pengelasan dengan baik sesuai dengan *Standard Opreational Procedure* (SOP). Tetapi pada kenyataannya banyak siswa SMK teknologi yang belum menguasai teknik pengelasan dengan baik bahkan ada yang tidak dapat mengelas sama sekali.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagai mana dikatakan Merson U. Sangalang (dalam lasmana Ginting:5) bahwa faktor lain yang memberikan konstribusi bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik selain kecerdasan, bakat, minat, perhatian, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga dan pergaulan adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar diperlukan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran karena dengan adanya kemandirian belajar diharafkan siswa secara individu untuk meningkatkan pengetahuannya.

Dengan demikian bahwa kemandirian belajar menunjukan kepada belajar mandiri yang dilaksanakan individu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Oleh karena itu kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang dibuktikan tanpa suruhan atau paksaan dari orang lain untuk menguasai suatu pelajaran.

Dengan hasil belajar yang tinggi khususnya pada bidang kemampuan pengelasan maka dapat memperbaiki pola pikir siswa akan gambaran pekerjaan yang akan ditekuninya setelah tamat dari sekolah. Mengingat pentingnya kemandirian belajar guna menunjang kemampuan pengelasan serta memenuhi tuntutan tujuan pendidikan nasional khususnya untuk meningkatkan hasil belajar maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul ” *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Negeri 1 Curup Tahun Ajaran 2010/2011* ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut

1. Rendahnya kemandirian belajar siswa kelas x Program Keahlian Meknik Otomo SMK Negeri 1 Curup
2. Kurangnya kemandirian belajar siswa kelasa x program keahlian mekanik otomotif di SMK Negeri 1 Curup
3. Rendahnya minat belajar siswa pada mata diklat kemampuan pengelasan siswa kelas x program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Curup.

4. Rendahnya nilai hasil belajar kemampuan pengelasan pada siswa kelas x mata diklat kemampuan pengelasan siswa kelas x program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Curup
5. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kemampuan penelasan pada siswa kelas x program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Curup.

Selain masalah-masalah yang di kemukakan diatas masih banyak masalah yang akan muncul yang tentu saja membutuhkan penelitian yang lain.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mungkin akan timbul dalam penelitian ini dan juga keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, biaya dan keterbatasan peneliti sendiri, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu hanya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kemampuan pengelasan pada siswa kelas x program keahlian mekanik otomotif di SMK Negeri 1 Curup tahun Ajaran 2010/2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka dirumuskanlah masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kemampuan pengelasan pada siswa kelas X Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Negeri 1 Curup

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar kemampuan pengelasan pada siswa kelas x program keahlian mekanik otomotif di SMK Negeri 1 Curup

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa kelas x program keahlian mekanik otomotif di SMK Negeri 1 Curup
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar kemampuan pengelasan pada siswa kelas x program keahlian mekanik otomotif di SMK Negeri 1 Curup
3. Mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kemampuan pengelasan pada siswa kelas x program keahlian mekanik otomotif di SMK Negeri 1 Curup
4. Menyelesaikan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. sebagai bahan umpan balik bagi siswa untuk menimbulkan minat belajar mandiri dan meningkatkan hasil belajar kemampuan pengelasan
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru program diklat kemampuan pengelasan dalam mengambil kebijakan agar diperoleh hasil belajar yang baik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teotitis

1. Hakekat Kemandirian Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia karangan Poerwadarminta (1990 : 630) kemandirian berasal dari kata mandiri yang artinya berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian adalah kemampuan dari perilaku yang didasari dengan mengandalkan kemampuan sendiri. Sehubungan dengan itu Martin dan Stendlen dalam Wijianingsih (1993 : 89), menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri diatas kaki sendiri dan mengurus dirinya dan semua aspek kehidupannya, yang ditandai dengan adanya inisiatif dan kepercayaan diri.

Kemandirian sering dikatakan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan perasaan otonomi, orang yang mandiri relatif bebas dari kontrol, pengawasan atau pengaruh dari orang lain, hal ini cukup beralasan, karena dimensi kepribadian seseorang selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Bagi sebagian orang, kekuatannya bergantung pada diri sendiri, orang yang dikatakan mandiri apabila mampu mendewasakan dirinya sendiri dari kondisi lingkungan yang bagaimanapun bentuk dan kondisinya.

Linzey dan Olonso dalam (Laksmana Ginting 1991: 11) mengemukakan kemandirian ditandai oleh karakteristik yang mencakup yaitu : selalu relatif jarang mencari perlindungan dari orang lain,

menunjukkan rasa percaya diri dan mempunyai rasa ingin menonjol;. Kemudian Gilmore dalam Lesmana Ginting (2007 : 12) mengidentifikasi ciri-ciri mandiri yaitu akan menampilkan adanya perasaan tanggung jawab, adanya kemampuan mempertimbangkan dan menilai masalah-masalah yang dihadapi sebelum mengambil keputusan atau memulai aktivitas kegiatan, adanya perasaan aman bila mempunyai pendapat yang berbeda dengan orang lain dan adanya sifat-sifat kreatifitas.

Menurut Dewantara dalam Lesmana Ginting (2007 : 12) Kemandirian (*Self Standing, Learning Aotonomy*) mnerupakan salah satu cirri manusia, sehingga manusia individu tidak tergantung lagi pada orang lain dan dapat mengatur dirinya sendiri.

Manusia mardeka adalah manusia yang hidup lahir dan batinnya tidak tergantung pada orang lain, akan tetapi bersandar pada dirinya sendiri, selanjutnya ditambahkan individu yang mampu mandiri memiliki jiwa kepeloporan atau keperintisan untuk merubah nasib, tidak mengharafkan binaan atau pengarahan serta mampu menciptakan kesempatan dalam peningkatanh tugas, usaha, pekerjaan yang dilakukan, seseorang yang mandiri tidak sepenuhnya tergantung pada orang lain.

Menurut Sumadmaja (1984: 25) Kemampuan antisipasi merupakan salah satu landasan kemandirian seseorang. Dalam suasana kehidupan lokal, regiaonal, nasional serta global yang penuh dengan masalah, tantangan dan persaingan dewasa ini, kemandirian itu merupakan modal pribadi yang sangat perlu, dengan demikian kemandirian merupakan

kemampuan dan perilaku yang didasarkan pada kemampuan diri sendiri, yang digerakan dorongan dalam dirinya, secara relatif tidak tergantung pada orang lain dan pengaruh dari luar dirinya sendiri. Aspek-aspek yang menonjol dalam diri orang mandiri yang memiliki kemandirian yang tinggi adalah aspek tanggung jawab pribadi, kepercayaan diri dan kreativitas, sehingga kemandirian menunjukkan rasa tanggung jawab atas tindakan dan perasaan sendiri, yang berarti pula kemandirian mengandung ciri-ciri yaitu tanggung jawab sendiri, tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri yang mantap.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian merupakan kemampuan dan perilaku yang didasarkan pada mengandalkan dirinya sendiri untuk mengurus dirinya dan aspek kehidupannya, yang ditandai dengan adanya inisiatif, kepercayaan diri, secara relatif tidak bergantung pada orang lain.

Belajar adalah proses untuk memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap, Gedier dalam Lakmana Ginting (1991 : 13) kemampuan orang untuk belajar adalah ciri pentingnya untuk membedakan dari mahluk yang lain. Menurut teori *Conditioning* belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*Condition*) yang kemudian menimbulkan reaksi. Dengan kata lain bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan aktifitas pribadi yang menghasilkan perubahan dalam penampilan kemampuan yang bersifat tetap.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar merupakan aktivitas pengetahuan dan ketrampilan yang dilakukan sepenuhnya oleh siswa itu sendiri, sedangkan menurut Natawijaya dalam Lesmana Ginting (2007 : 14) Belajar adalah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selanjutnya Slameto (1990 : 103) Mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses psikis yang berlangsung didalam interaksi subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman ketrampilan nilai dan sikap yang bersifat konstan/menetap.

Kemandirian belajar merupakan suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam diri seseorang tanpa memerlukan bantuan diluar dirinya sendiri. Selanjutnya Rogers dalam Laksmna Ginting (2007 : 14) Mengatakan *"Learning autonomy the human construct by the mind, as refleks ones develoving views of what ought to want and be, do and result something by self inisiative or self image with out influncel by other people"*

Jadi jelas bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan belajar seseorang yang didasarkan dengan mengandalkan kemampuan sendiri yang digerakan dorongan dari dalam dirinya sendiri, dimana seseorang merencanakan kegiatan belajar, memilih materi dan waktu belajar serta memecahkan kesulitan belajarnya berdasarkan pertimbangan dan tanggung jawab sendiri dan sedikit mungkin dicampuri oleh orang lain. Sehubungan

dengan hal diatas, Stendlen dalam Widjjaningsih (1993 : 4) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk berdiri diatas kaki sendiri dan mengurus dirinya sendiri, serta aspek kehidupannya yang ditandai dengan adanya inisiatif dan kepercayaan diri.

Kemandirian belajar menunjukan kepada belajar sendiri yang dilaksanakan individu guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Kemandirian belajar dapat juga mempengaruhi kemampuan penguasaan materi pelajaran serta prestasi belajar dari suatu program diklat tertentu. bahwa kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk memperluas dan memperdalam kemampuan siswa terhadap materi mata pelajaran yang diterima melalui materi pelajaran yang terjadwal. Sehubungan dengan hal diatas Hamalik (1980 : 28), mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang dilakukan seseorang tanpa suruhan atau paksaan orang lain guna menguasai sesuatu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan dari seseorang untuk berperilaku didasarkan rasa percaya diri, potensi yang dimiliki, rasa tanggung jawab serta kreativitas untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

2. Hakekat Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan

Belajar merupakan proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Menurut Oemar Hamalik (1980 : 13) belajar adalah suatu perubahan dalam

diri yang dilakukan dalam cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan, tindakan ini misalnya timbul pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, ketrampilan, kesanggupan untuk menghargai dan perkembangan sikap emosi. Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa melalui proses belajar akan menyebabkan perubahan dalam diri individu terhadap suatu keadaan yang lebih baik.

Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang di peroleh siswa setelah megikuti suatu tes hasil belajar, yang dilakukan setelah selesai suatu program pengajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nana Sujana dalam Laksmana Ginting (1991: 28) bahwa hasil belajar adalah penilaian dari usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang dicapai dalam suatu proses belajar mengajar yang mendapat perubahan tingka laku bagi siswa terhadap keadaan yang lebih baik, adapun hasil belajar mempunyai tingkatan yang tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan kemampuan siswa.

Mengenai kemampuan Suharsimi Arikunto (1983 : 20) berpendapat bahwa kemampuan harus terdapat tiga kreteria, yaitu : Pengetahuan, Penampilan dan hasil. Dengan demikian dapat diartikan pula bahwa kopetensi merupakan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan yang menyangkut aspek kognetif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan pengelasan adalah salah satu bidang yang diajarkan pada SMK. Tujuan pengelasan adalah untuk menyambung dua buah atau lebih batang logam, selain itu las dapat juga digunakan untuk memotong benda kerja, sesuai dengan pendapat Sriwidarto (1992 : 1) las adalah suatu cara untuk menyambung benda padat dengan cara mencairkan dengan jalan pemanasan. Untuk berhasilnya penyambungan diperlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Bahwa benda padat tersebut dapat lebur atau cair oleh panas.
2. Bahwa antara benda padat yang disambung itu terdapat kesesuaian sifat lasnya sehingga tidak melemahkan atau menggagalkan penyambungannya.
3. Bahwa cara penyambungan sesuai dengan sifat benda padat dan tujuan penyambungannya.

Proses pengelasan dimaksud adalah untuk memperbaiki dan sekaligus memelihara alat-alat yang terbuat dari logam baik sebagai upaya penambalan retak-retak, penyambungan sementara waktu, ataupun sebagai alat pemotong bagian-bagian yang akan dibentuk, bagian-bagian yang akan dibuang atau diperbaiki.

Menurut Suharto (1989 : 2) teknologi pengelasan bukanlah hanya sekedar mempersatukan atau melepas dua buah batang logam atau lebih, namun lebih dari itu, sambungan yang dihasilkan harus kuat, murah, ditinjau dari segi biaya pelaksanaan, efektif dan layak untuk bisa dipakai dan efisien bila ditinjau dari hasil guna sesuai dengan usia pakainya. Akan

tetapi bila kita lihat sekarang ini banyak siswa tidak memiliki kemampuan dan ketrampilan yang cukup memadai dalam hal pengelasan.

Dalam kurikulum sekarang ini sedang diterapkan kurikulum berbasis kompetensi, yang juga dinamakan kurikulum Spektrum, dimana siswa harus dapat memiliki kemampuan yang memadai, salah satunya dilembaga pendidikan SMK Program Studi Mekanik Otomotif, yang dimiliki siswa adalah harus mempunyai kemampuan pengelasan.

Kemampuan pengelasan adalah kemampuan siswa didik untuk dapat menguasai ketrampilan dan pengetahuan sehingga nantinya dapat menghasilkan suatu karya atau pekerjaan yang berdaya saing tinggi.

Dengan demikian dari uraian-uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar kemampuan pengelasan merupakan nilai yang telah dicapai oleh siswa didik setelah melalui proses tahapan pembelajaran sehingga memiliki kemampuan pengelasan.

B. Kerangka Konseptual

Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan

Kemandirian belajar merupakan kemampuan belajar seseorang yang didasari atas rasa percaya diri, potensi yang dimiliki, rasa tanggung jawab dan kreativitas untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Sedangkan hasil belajar kemampuan pengelasan adalah gambaran keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam melaksanakan soal-soal dan melaksanakan praktek

pengelasan setelah melalui proses tahapan pembelajaran sehingga memiliki kemampuan pengelasan.

Dengan adanya kemandirian belajar tampak dalam keteraturan dan kedisiplinan belajarnya, juga dibuktikan dengan adanya perencanaan dalam usaha untuk mencapai hasil belajar yang baik, atau pemecahan masalah dalam kesulitan belajarnya berdasarkan pertimbangan dan tanggung jawab sendiri hanya sedikit kemungkinan dicampuri orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar, tentu akan menjadikan kegiatan belajarnya sebagai salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi diperlukan kemandirian belajar yang tinggi pula, terutama dalam kemampuan pengelasan, yang membutuhkan kesadaran untuk bersikap dan berperilaku atas dasar mengandalkan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian belajar dalam program diklat kemampuan pengelasan merupakan aktivitas yang dimaksud agar siswa dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan pengelasan melalui kegiatan belajar mengajar di bengkel kerja maupun belajar mandiri di rumah. Dengan demikian penguasaan akan program diklat kemampuan pengelasan akan mudah dipahami siswa.

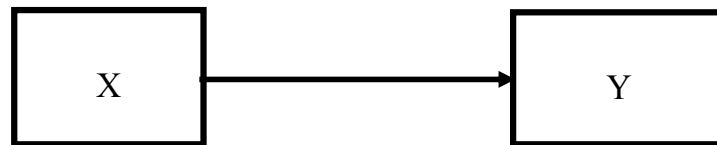
Dari uraian diatas dapat diduga bahwa kemandirian yang tinggi berhubungan secara positif dengan hasil belajar kemampuan pengelasan, dengan kata lain, semakin tinggi kemandirian belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya, dalam hal ini kemampuan pengelasan.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diajukan adalah :

Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kemampuan pengelasan pada siswa kelas x program keahlian mekanik otomotif di SMK Negeri 1 Curup. Tahun ajaran 2010/2011.

Paradigma antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kemampuan pengelasan dapat diperlihatkan seperti gambar berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X = Kemandirian Belajar

Y = Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada BAB IV maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Siswa kelas x program keahlian Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 curup tahun ajaran 2010/2011 memiliki kemandirian belajar cenderung cukup
2. Siswa kelas x program keahlian Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 curup tahun ajaran 2010/2011 mekanik hasil belajar kemampuan pengelasan cenderung tinggi
3. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar kemampuan pengelasan dari siswa kelas x program keahlian mekanik otomotif SMK negeri 1 curup tahun ajaran 2010 /2011

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian maka di berikan implikasi sebagai berikut :

1. Dengan di terimanya hipotesis pada bab iv maka perlu menjadi pertimbangan bagi pihak SMK Negeri 1 Curup (Guru) dalam mengupayakan kemandirian belajar yang dapat mendukung hasil belajar kemampuan pengelasan

2. Dengan di terimanya hipotesis pada bab iv maka perlu kiranya menjadi pertimbangan bagi pengelolah SMK Negeri 1 Curup (Guru) dalam upaya meningkat kan minat kemandirian belajar siswa sehingga dapat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar kemampuan pengelasan hal ini dapat di lakukan dengan memberikan bimbingan pada siswa memberikan tugas tugas latihan yang memerlukan keahlian dan keterampilan keterampilan guru terciptanya hasil belajar yang tinggi pada siswa
3. Dengan ditermnya hipotesis pada bab iv maka hal ini menggambarkan bahwa kemandirian belajar yang baik mempunyai hubungan yang positif dan berarti dalam menambahkan hasil belajar siswa dalam pengelasan maka sangat di butuhkan perhatian dari semua pengelola SMK Negeri 1 curup dan guru bidang study ,lebih meningkatkan kualitas pengajaran menggunakan metoda pengajaran yang sesuai memberikan bimbingan melengkapi sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar serta memberikan tugas tugas / latihan yang berhubungan dengan pengelasan

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan implikasi dan pembahasan hasil penelitian berikut ini digunakan saran penelitian

1. Untuk kemandirian belajar, diharapkan kepada guru atau orang tua hendaknya memberikan kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan belajar sebagai suatu hal yang pokok atau utama dalam mencapai tujuan

belajarnya terutama untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan pengelasan.

2. Dalam meningkatkan kemampuan siswa belajar mandiri maka diklat teknik las dasar perlu di berikan arahan- arahan tentang manfaat tujuan dan cara mempelajari mata pelajaran tersebut. guru hendaknya lebih memberikan kesempatan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk lebih kreatif dan trampil dengan pengawasan guru di samping itu sekolah perlu melengkapi buku-buku (PERPUSTAKAAN) serta sarana dan prasarana belajar yang memadai khususnya yang berhubungan dengan program keahlian Mekanik Otomotif terutama tentang pengelasan
3. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar kemampuan pengelasan siswa diharapkan adanya fasilitas praktek yang memadai di sekolah dan dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam penelitian ini yang diteliti adalah kemandirian belajar yang merupakan sebagai factor yang mempengaruhi hasil belajar kemampuan pengelasan untuk penelitian lanjutan disertakan agar meneliti dengan mengikutsertakan variabel yang lebih kompleks

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiadi Akbar. 1998. *Pengantar Statika*
Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ibnu Hajar. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Penelitian* Surabaya : Usaha Nasional
- Lesmana Ginting. 2007. *Hubungan Kemandirian Belajar dan Minat Berwiraswasta Dengan Hasil Belajar Kemampuan Pengelasan*. Skripsi.
UNIMED
- Natawijaya. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* .Jakarta. Bumi Aksara
- Nana Sujana. 1998. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta. Sinar Baru
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta. Rineke Cipta
- Slameto, P. H. 1994. *Antisipasi terhadap lulusan FPTK Jakarta*, Makalah
Jakarta. FPTK IKIP Jakarta
- , 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta .
Rineke Cipta.
- Sri Widarto. 1992. *Pendidikan Las Dasar*. Jakarta. Erlangga
- Sibuea. A. M. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Pribadi Mahasiswa*. Laporan Penelitian. FPTK IKIP Jakarta.
- Suharto. *Sebuah Pendekatan Praktis Untuk Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
Depdikbut Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan
Jakarta.